

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada perkembangan saat ini, banyak persaingan antar perusahaan di berbagai sektor, baik dari sektor pertanian, pertambangan, konsumsi, keuangan dan lainnya dengan tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha atau dan memperbaiki struktur modal perusahaan. Dengan menjual saham, tentunya perusahaan bisa tumbuh dan berkembang serta mampu bersaing dengan perusahaan lain, juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan. Itulah kenapa, banyak perusahaan sangat penting dalam menilai suatu perusahaan. Semua pendiri perusahaan berdiri dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan dan pemilik perusahaan atau juga pemegang saham (Metika, 2021).

Perusahaan sektor keuangan di Indonesia khususnya bank ini terjadi perkembangan struktural dari waktu ke waktu. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai risiko atau masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi di perbankan yaitu masalah kinerja bank. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan suatu apresiasi terhadap prestasi yang harus dicapai.

Industri perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi sebagai perantara keuangan. Perantara keuangan menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat serta bentuk-bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup banyak orang.

Hal ini sesuai dengan Q.S Al – Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 “*Yā ayyuhallażīna āmanū iżā tadāyantum bidainin ilā ajalim musamman faktubuh,*

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas merupakan petunjuk dari Allah SWT. kepada hamba-hambanya yang mukmin ketika berurusan dalam transaksi yang tertunda, agar mereka mencatatnya, agar dapat dijaga dengan tepat jumlah dan waktunya, dan untuk menguatkan para saksi. Transaksi ini lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan kedua belah pihak (Mumtahaen, 2023).

Dengan peran yang penting tersebut, perusahaan perbankan di Indonesia dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Tujuan mengukur tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu bank serta

mengevaluasi kinerja bank dalam memprediksi kinerja bank kedepannya (Sukanti & Rahmawati, 2023).

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, para investor secara rasional memperhatikan nilai perusahaan bank untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya. Nilai perusahaan yang digambarkan harga saham dapat dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV) (Harmono, 2017). Rasio PBV membandingkan antara harga saham dengan Nilai Buku per lembar saham. Dari perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah harga saham perusahaan berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Hal ini, membuat perusahaan bank semakin bersaing dengan ketat demi kepercayaan investor khususnya antar bank konvensional baik milik pemerintah maupun swasta. Berikut tabel perusahaan bank konvensional yang ada di Indonesia.

**Tabel 1. 1**  
Rata-rata Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia

Nama Bank	Rata – Rata Nilai Perusahaan (kali)
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,45
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,83
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,26
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,85
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,89
PT. Bank Permata Tbk.	1,18
PT. Bank Central Asia Tbk.	4,58
PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,70
PT. Pan Indonesia Bank Tbk.	0,60
PT. Bank CIMB NIAGA Tbk.	0,69

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Keuangan Perusahaan

Dilihat dalam tabel 1.1 menunjukkan setiap nilai perusahaan bank konvensional milik pemerintah maupun swasta. Terdapat kesenjangan pada

perusahaan pemerintah maupun swasta. Dilihat dalam rata – rata nilai perusahaan bank milik swasta yang paling besar yaitu pada perusahaan PT. Bank Central Indonesia sebesar 4,58 kali. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Central Indonesia atau bank BCA mengungguli semua perusahaan bank konvensional, baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Akan tetapi, perusahaan bank milik swasta yang paling kecil yaitu pada perusahaan PT. Pan Indonesia sebesar 0,60 kali. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pan Indonesia sulit untuk bersaing dengan perusahaan bank lainnya. Untuk rata – rata perusahaan bank milik pemerintah yang paling besar yaitu pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia sebesar 2,45 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia atau biasa disebut BRI menduduki peringkat ke dua dari Bank BCA. Yang berarti Bank BRI masih mampu bersaing dengan bank konvensional lainnya. Begitu juga dengan perusahaan milik pemerintah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan bank, maka semakin membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Dengan perusahaan bank yang terus bersaing dengan ketat, membuat tingkat daya saing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka perusahaan akan memiliki keuntungan yang tinggi dan mengungguli pula persaingan antar perusahaan. Namun, apabila rendahnya kinerja perusahaan maka perusahaan memiliki keuntungan yang rendah bahkan tidak sama sekali serta tidak mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Bank

yang memiliki daya saing dalam perekonomian adalah bank yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan berkelanjutan bagi pemegang saham (Pratomo, 2011).

Persaingan di antara bank – bank dalam industri keuangan sangat mempengaruhi kinerja dan strategi masing-masing bank. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan bank dapat bervariasi dan memiliki dampak yang signifikan pada hasil keuangan dan operasional. Faktor kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (ROA), rasio efisiensi (BOPO), rasio modal (CAR), rasio likuiditas (LDR dan NPL). Semua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja perusahaan bank secara keseluruhan. Pengelolaan yang baik atas faktor – faktor ini akan membantu bank mencapai tujuan keuangan dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan (Nurrahman & Rosidi, 2020).

Dalam persaingan yang ketat, Perusahaan yang *go public* selalu memberikan informasi tentang kinerja keuangan mereka sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dari informasi ini, perusahaan dapat menggambarkan kondisi yang sedang terjadi. Salah satu faktor internal yang dapat dianalisis oleh investor adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ini berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk menilai tingkat kinerja perusahaan.

**Tabel 1. 2**  
Rata – rata ROA, BOPO, CAR, LDR dan NPL Bank Konvensional di Indonesia  
Tahun 2018 – 2023

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>CAR</b>	<b>LDR</b>	<b>NPL</b>
2018	2,25	76,37	19,03	91,11	2,59
2019	1,85	78,34	19,43	93,12	2,90
2020	1,06	86,16	18,97	84,32	3,55
2021	1,73	78,50	21,17	81,93	3,24
2022	2,13	70,41	20,50	82,61	2,66
2023	2,42	68,40	21,95	86,88	2,27

Sumber : OJK, diolah kembali

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa perkembangan PBV, ROA, BOPO, CAR, LDR, NPL pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2023 mengalami fluktuasi. besarnya nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 2,42%, dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,06%. Untuk BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 86,16% dan terendah terjadi pada tahun tahun 2023 sebesar 68,40%. Pada nilai CAR tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 21,95% dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 18,97%. Sedangkan nilai LDR tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 93,12% dan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 81,93%. Terakhir nilai NPL tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,55% dan terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 2,27%.

Sebelumnya, banyak penelitian telah mengkaji nilai perusahaan dengan berbagai variabel. Namun, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh ROA, BOPO, CAR, LDR, NPL terhadap nilai perusahaan. Diantara peneliti sebelumnya mengenai variabel ROA terhadap nilai perusahaan yang telah

dilakukan oleh Ayuni & Anggraeni (2022) menunjukkan hasil dari penelitian ini bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Halim & Latief (2022) yang menunjukkan penelitiannya bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel BOPO terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nagara & Syafitri (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Halimah & Komariah (2017) yang menunjukkan hasilnya bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian oleh Utami (2021) yang menunjukkan hasilnya bahwa BOPO berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya mengenai variabel CAR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Sari & Priantinah (2018) yang menunjukkan hasilnya bahwa variabel CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian oleh Yuliati & Zakaria (2016) yang menunjukkan hasilnya bahwa variabel CAR berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel LDR terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2017) yang menunjukkan hasilnya bahwa variabel

LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Repi et al. (2016) yang menunjukkan hasilnya bahwa variabel LDR berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian mengenai variabel NPL yang dilakukan oleh (Murni & Sabijono (2018) yang menunjukkan hasilnya bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriyani & Mawardi (2018) yang menunjukkan hasilnya bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mengingat perkembangan rasio PBV, ROA, BOPO, CAR, LDR, dan NPL yang terjadi pada bank konvensional, maka perlu diusulkan penelitian untuk menganalisis apakah ada pengaruh antara ROA, BOPO, CAR, LDR, dan NPL terhadap PBV. Pada uraian di atas, penulis ingin mengulik lebih dalam dengan judul **“Pengaruh ROA, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Konvensional Tahun 2018 – 2023)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini menyimpulkan pertanyaan sebagai berikut:



1. Bagaimana Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional?
2. Bagaimana Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional?
3. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional?
4. Bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional?
5. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional.
2. Menganalisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional.
3. Menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional.
4. Menganalisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional.

5. Menganalisis Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat sebagai referensi untuk bahan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan kinerja perusahaan perbankan pada bursa saham di Indonesia, khususnya penelitian rasio pasar pada perusahaan perbankan konvensional.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja perusahaan.

- c. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini sebagai saran untuk menerapkan teori selama perkuliahan dan menerapkan dalam praktik nyata.